

**PENGARUH PENDEKATAN KONTEKSTUAL
TERHADAP HASIL BELAJAR IPA TENTANG
BAGIAN TUMBUHAN DAN FUNGSINYA KELAS IV
SD
(Studi Eksperimen di Kelurahan Lenteng Agung Jakarta
Selatan)**



Oleh:
FIRLY HANDAYANI
1815115312
Pendidikan Guru Sekolah Dasar

SKRIPSI

**Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan**

**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
2016**

PENGARUH PENDEKATAN KONTEKSTUAL TERHADAP HASIL
BELAJAR IPA KELAS IV SD

(Studi Eksperimen di Kelurahan Lenteng Agung Jakarta Selatan)

(2015)

Firly Handayani

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendekatan kontekstual terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV SD. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN Lenteng Agung Jakarta Selatan sebanyak 70 siswa. Pengambilan sampel menggunakan teknik *cluster random sampling*. Dengan desain *posttest only control design*. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrumen berbentuk tes pilihan ganda, kemudian dihitung normalitas data menggunakan Lilliefors dan homogenitas data menggunakan Fisher. Hasil pengujian normalitas dan homogenitas menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dan kedua data memiliki varian yang homogen. Selanjutnya dianalisis dengan menggunakan uji-t. Berdasarkan perhitungan uji-t diperoleh nilai $t_{hitung}=3.50$ dan $t_{tabel}=1.69$ dan taraf signifikan 0,05 sehingga H_1 diterima dan H_0 ditolak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan kontekstual berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV SD. Hasil ini menunjukkan bahwa pendekatan kontekstual dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif dalam mengembangkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SD.

Kata Kunci: Pendekatan Kontekstual, Hasil Belajar IPA, Siswa Sekolah Dasar

CONTEXTUAL APPROACH ON EFFECT OF LEARNING OF GRADE 4
STUDENTS PRIMARY SCHOOL

(Experimental Studies in Kelurahan Lenteng Agung South Jakarta)

(2015)

Firly Handayani

ABSTRACT

This experimental study aims to determine the effect of a contextual approach to the learning outcomes fourth grade science students. The sample of this experiment was 70 students at Lenteng Agung 01 Pagi South Jakarta state Primary School. The technique of getting the sample was cluster random sampling. The methods with posttest only control design. Data were collected through multiple choice test then calculated normality of the data by Lilliefors and homogeneity of the data by Fisher. Normality and homogeneity test results showed that the data were normally distributed and each data was homogeneous variance. Subsequently, analyzed by t-test. Based on the t-test calculation it's known that value for $t_{count} = 2.661$ and $t_{table} = 1.69$ and degree of significant 0.05 therefore H_1 accepted and H_0 rejected. The results showed that a contextual approach significantly influence student learning outcomes IPA fourth grade. These results indicate that the contextual approach could be the one of alternative to develop narrative writing ability of grade 5 students primary school.

Keyword : Contextual Approach, the learning outcomes science, primary school

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan pembangunan dalam upaya meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas. Karena pendidikan dapat mengembangkan pengetahuan serta meningkatkan mutu kehidupan dan martabat manusia seperti yang diharapkan. Agar pelaksanaan pendidikan dapat berlangsung sesuai yang diharapkan, maka perlu mendapatkan perhatian yang serius oleh pemerintah, masyarakat, orang tua dan guru.

Pendidikan dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa serta meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia untuk mewujudkan masyarakat yang cerdas dan berwawasan luas, guru mempunyai peranan yang sangat penting dan diharapkan mampu merealisasikan tujuan pendidikan nasional yaitu menghasilkan generasi-generasi yang cerdas dan berwawasan luas serta membentuk manusia seutuhnya. Untuk menjadi manusia seutuhnya, guru harus meningkatkan kompetensi siswa dalam belajar, dengan proses

pembelajaran yang baik sesuai dengan kurikulum yang ada.

Pembelajaran yang sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut pengembangan kemampuan siswa terutama di Sekolah Dasar (SD) salah satunya dalam bidang Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), yang sangat diperlukan untuk melanjutkan belajar ke jenjang yang lebih tinggi maupun untuk mengembangkan bakat, minat, pemahaman konsep dan menyesuaikan diri dengan lingkungan.

Pada umumnya guru mengajar secara konvensional hanya menggunakan metode ceramah. Akibatnya anak

belajar menjadi jenuh sehingga hasil belajar siswa kurang memuaskan.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi, maka perbaikan dalam proses pembelajaran sudah menjadi suatu keharusan bagi guru. Sudah saatnya guru mencoba menerapkan metode yang menghasilkan siswa mencapai belajar bermakna, salah satunya dengan menggunakan pendekatan kontekstual atau dikenal dengan "*Contextual Teaching and Learning (CTL)*".

Contextual Teaching and Learning (CTL) adalah suatu strategi pembelajaran yang menekankan pada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat

menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan nyata.¹

Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) diharapkan lebih bermakna bagi siswa. Proses pembelajaran berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalaminya. Dalam konteks itu, siswa perlu mengerti apa makna belajar, apa manfaatnya, dalam status apa mereka, dan bagaimana mencapainya. Mereka sadar bahwa yang mereka pelajari berguna bagi kehidupannya

nanti. Dalam kelas kontekstual, guru berusaha membantu siswa mencapai tujuan. Maksudnya guru lebih banyak berurusan dengan strategi daripada sekedar informasi. Tugas guru adalah mengelola kelas sebagai sebuah tim yang bekerja bersama untuk menemukan pengetahuan dan keterampilan yang baru bagi siswa. Pengetahuan dan keterampilan diperoleh dengan menemukan sendiri bukan apa kata guru.

Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan atau menerapkan sendiri ide-ide dan mengajak siswa agar dengan menyadari dan dengan sadar menggunakan

¹ Dharma Kesuma, *Contextual Teaching and Learning*, (Garut: Rahayasa, 2010), h. 59

strategi-strategi mereka sendiri untuk belajar. Guru dapat memberi siswa tangga yang dapat membantu siswa mencapai tingkat pemahaman yang lebih tinggi, namun harus diupayakan agar siswa sendiri yang memanjat tangga tersebut.

Berbeda dengan metode ceramah yang hanya berfokus pada guru sebagai pusat informasi sehingga menjadikan siswa menjadi pasif, proses pembelajaran dengan pendekatan kontekstual berlangsung dalam bentuk kegiatan siswa aktif bekerja bukan transfer pengetahuan dari guru ke siswa. Salah satu ilmu pengetahuan itu adalah Ilmu

Pengetahuan Alam (IPA) yang berkaitan erat dengan mencari tahu dan memahami tentang alam.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan ilmu yang pada awalnya diperoleh dan dikembangkan berdasarkan percobaan (induktif) namun pada perkembangan selanjutnya IPA juga diperoleh dan dikembangkan berdasarkan teori (deduktif). Ada dua hal berkaitan yang tidak terpisahkan dengan IPA, yaitu IPA sebagai produk, pengetahuan IPA yang berupa pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif, dan IPA sebagai proses, yaitu kerja ilmiah.²

² Usman Samatowa, Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar, (Jakarta:PT Indeks, 2011), h.2

Pendekatan kontekstual dapat membantu siswa dalam menyelesaikan kesulitan-kesulitan siswa dalam menyelesaikan masalah-masalah dalam materi bagian tumbuhan dan fungsinya. Berdasarkan uraian di atas perlu diadakan penelitian hasil belajar IPA tentang bagian tumbuhan dan fungsinya melalui pendekatan kontekstual.

RUMUSAN MASALAH

Apakah terdapat pengaruh yang signifikan pendekatan kontekstual terhadap hasil belajar IPA pada materi Bagian Tumbuhan dan Fungsinya

MANFAATHASIL

PENELITIAN

Kegunaan hasil penelitian ini dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan bagi setiap orang yang membacanya sehingga dapat diterapkan dalam pembelajaran di sekolah dasar

KAJIAN TEORETIK

Harold Spears mengemukakan pengertian belajar dalam perspektifnya yang lebih detail. Menurut Spears dalam Eveline Siregar dan Hartini Nara *learning is to observe, to read, to imititate, to try something them selves, to listen, to follow directions* (Belajar adalah mengamati, membaca, meniru, mencoba sesuatu pada dirinya sendiri,

mendengar dan mengikuti aturan.³

Belajar menurut pandangan B.F. Skinner dalam Asih Widi dan Eka Sulistyowati adalah suatu proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif. Belajar dipahami sebagai suatu perilaku, pada saat orang belajar maka responsnya baik dan sebaliknya.⁴

Belajar adalah proses atau usaha yang dilakukan tiap individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku baik dalam bentuk pengetahuan, keterampilan

maupun sikap dan nilai yang positif sebagai pengalaman untuk mendapatkan sejumlah kesan dari bahan yang telah dipelajari. Kegiatan belajar tersebut ada yang dilakukan di sekolah, di rumah, dan di tempat lain seperti di museum, di laboratorium, di hutan dan dimana saja.

Menurut Oemar Hamalik hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu dan dari tidak mengerti menjadi mengerti.⁵ Hal ini berarti bahwa hasil belajar bukan hanya nilai atau skor yang

³ Eveline Siregar dan Hartini Nana, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Bogor: Dhalia, 2012), h.2

⁴ Asih Widi dan Eka Sulistyowati, *Metodologi Pembelajaran IPA*, (Jakarta:PT Bumi Aksara, 2014), h.31

⁵Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), h. 30

diperoleh tetapi lebih kepada perubahan sikap dari siswa setelah menerima pembelajaran.

Setelah seseorang individu memahami proses pembelajaran, maka ia akan memperoleh hasil belajar. Menurut Sudjana, hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.⁶ Jadi hasil belajar yang dikemukakan di atas buah hasil pengalaman seseorang yang belajar, semakin banyak pengalaman yang dimiliki seseorang, semakin meningkat pula hasil belajarnya.

⁶ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Jakarta:PT Remaja Rosdakarya, 2010), h. 22

Sudjana

menggunakan klasifikasi dari Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah, yakni ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik⁷. Diantara ketiga ranah itu, ranah kognitiflah yang paling banyak dinilai oleh para guru karena berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai isi bahan pengajaran.⁸

Ilmu Pengetahuan

Alam merupakan rumpun ilmu, memiliki karakteristik khusus yaitu mempelajari fenomena alam yang faktual (*factual*), baik

⁷ *Loc.cit.*, h. 22

⁸ *Ibid.*, h. 23

berupa kenyataan (*reality*) atau kejadian (*events*) dan hubungan sebab-akibatnya. Ilmu Pengetahuan Alam merupakan ilmu yang pada awalnya diperoleh dan dikembangkan berdasarkan percobaan (induktif) namun pada perkembangan selanjutnya IPA juga diperoleh dan dikembangkan berdasarkan teori (deduktif).

Pendekatan kontekstual adalah pendekatan yang membantu guru dalam materi pembelajaran. Pembelajaran kontekstual atau *Contextual Teaching and Learning* (CTL) merupakan konsep yang

membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata dan mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Pembelajaran kontekstual merupakan prosedur pendidikan yang bertujuan membantu peserta didik memahami makna bahan pelajaran yang mereka pelajari dengan cara menghubungkannya dengan konteks kehidupan mereka sendiri dalam

lingkungan sosial dan budaya masyarakat.

Asas-asas sering juga disebut komponen-komponen pembelajaran kontekstual melandasi pelaksanaan proses pembelajaran kontekstual yang memiliki tujuh asas meliputi : (1) konstruktivisme, (2) inkuiri, (3) bertanya, (4) masyarakat belajar, (5) pemodelan, (6) refleksi (7) penilaian yang nyata.⁹

METODE PENELITIAN

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan data secara empiris dari permasalahan yang telah diajukan, yaitu untuk mendapatkan bukti apakah

pendekatan kontekstual berpengaruh terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam dibandingkan dengan siswa yang mengikuti pembelajaran dengan pendekatan konvensional.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Penelitian eksperimen merupakan penelitian yang dimaksud untuk mengetahui ada atau tidaknya akibat dari suatu yang dikenakan pada subyek selidik untuk meneliti ada tidaknya hubungan sebab akibat.¹⁰

Dalam penelitian ini menggunakan dua kelompok yaitu: kelompok pertama merupakan kelas eksperimen

⁹ Wina Sanjaya, *op.cit.*, h. 264

¹⁰ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 272

dan satu kelompok lagi menjadi kelas kontrol. Kelompok eksperimen merupakan kelompok yang diberi perlakuan berupa pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan kontekstual. Kelompok kontrol merupakan kelompok yang diberi perlakuan yang berupa pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan konvensional.

Desain dari penelitian ini adalah tipe desain randomisasi subyek dengan hanya tes akhir (*Post test*) atau biasa disebut dengan *two group only post-test desain*. Pada kedua kelas hanya diberikan post-test hasil belajar untuk mengukur perbedaan hasil belajar.

Namun sebelum diperlakukan pada kedua kelas juga diberikan tes awal untuk mengukur kemampuan dan kesiapan siswa dalam menerima materi yang akan diberikan.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan teknik *Two Stage Cluster Sampling*.¹¹ Teknik ini merupakan sampel yang diambil sedemikian rupa sehingga unit penelitian atau satuan untuk terpilih sebagai sampel. Metode pengambilan sampel dengan cluster sederhana,

²⁸ Husaini Usman, dan R. Purnomo Setiadi Akbar, *Pengantar Statistika* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2005), h. 183

dengan cara undian atau kocokan.

Dari Sekolah Dasar yang ada di wilayah Kecamatan Jagakarsa dilakukan pengundian atau pengocokan, maka terpilih satu Kelurahan Lenteng Agung, SD yang terdapat kelas paralel yaitu SDN Lenteng Agung 01. Dari SD tersebut diambil kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada prosesnya di kelas eksperimen pembelajaran menggunakan pendekatan kontekstual sedangkan di kelas kontrol menggunakan pendekatan konvensional. Langkah berikutnya adalah akan menentukan kelas

eksperimen dan kelas kontrol. Misal, dari hasil pengocokan diperoleh kelas IV A sebagai kelas eksperimen sebanyak 30 siswa dan kelas IV B sebagai kelas kontrol sebanyak 30 siswa

Skor hasil belajar IPA siswa di kelas eksperimen, diperoleh dengan menghitung skor yang dilakukan setelah siswa menyelesaikan tes yang diberikan guru. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh data skor maksimum sebesar 100; skor minimum 53; dengan rata-rata skor = 72,23; median = 73,00; modus = 63,00; varians

$(S^2) = 119,98$ dan standar deviasi $(S) = 10,95$

Harga L_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ untuk $n = 30$ adalah $0,161$. Kedua harga L_{hitung} pada hasil pengujian normalitas tersebut lebih kecil dari L_{tabel} , maka dapat disimpulkan bahwa data pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil penghitungan, diperoleh harga F_{hitung} sebesar $1,14$ sedangkan harga F_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ adalah sebesar $1,85$. Oleh karena F_{hitung} lebih kecil dari pada F_{tabel} ($1,14 < 1,85$), maka dapat disimpulkan bahwa kedua

kelompok tersebut homogen (perhitungan selengkapnya terdapat pada lampiran 8)

Data *post test* kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal dan homogen, akibatnya kedua kelas tersebut layak diuji oleh peneliti dan dapat dilakukan pengujian hipotesis dengan uji-t.

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan uji-t, diperoleh harga t_{hitung} sebesar $3,50$. Adapun harga t tabel pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $dk = 29$ adalah sebesar $1,699$. Oleh karena itu harga t_{hitung} lebih dari harga t_{tabel} ($3,50 > 1,699$), artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima yang

berarti terdapat perbedaan hasil belajar IPA siswa yang signifikansi antara kelas yang mendapatkan pembelajaran dengan pendekatan kontekstual dan kelas yang mendapatkan pembelajaran dengan pendekatan konvensional.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelitian dan perhitungan secara statistik dengan menggunakan uji t pada $\alpha = 0,05$ diperoleh harga $t_{hitung} = 3,50$ lebih besar dari $t_{tabel} 1,69$. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis nol ditolak sehingga H_1 diterima yang berarti terdapat pengaruh pendekatan pendekatan kontekstual terhadap Hasil Belajar IPA siswa kelas IV di

SDN Kelurahan Lenteng Agung Jakarta Selatan. Pengaruh pendekatan tersebut dapat terlihat dari nilai rata-rata hasil yang diperoleh kedua kelompok siswa. Rata-rata hasil belajar siswa pada kelas yang menggunakan pendekatan kontekstual yaitu 72,23 sedangkan rata-rata nilai hasil belajar pada kelas yang menggunakan pendekatan konvensional yaitu 62,66.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa harga t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} ($3,50 > 1,69$), maka artinya hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis kerja (H_1) diterima. Pendekatan kontekstual memiliki

pengaruh terhadap hasil belajar IPA siswa dan salah satu alternatif yang dapat digunakan dalam menyelenggarakan program pembelajaran IPA.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2005. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2003. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2006. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Husaini, Usman dan R. Purnomo. 2005. *Pengantar Statistika*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kesuma, Dharma. 2010. *Contextual Teaching Learning*. Jakarta: Rahayasa.
- Purwanto. 2009. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Samatowa, Usman. 2010. *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*. Jakarta : Indeks.
- Sanjaya, Wina. 2011. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Siregar, Eveline dan Hartini Nana. 2012. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Dhalia.
- Sudjana, Nana. 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya
- Sujana. 2005. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Suprapranata, Sumarna. 2006. *Analisis, Validitas, Reliabilitas dan Interpretasi Hasil Tes*. Bandung: Rosda Karya.
- Suryanto, Hadi. 2009. *Evaluasi Pembelajaran di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar* Jakarta: Kencana.

Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta,

Widi, Asih dan Eka Sulistyowati. 2014. *Metodologi Pembelajaran IPA*. Jakarta: Bumi Aksara